



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Perancangan buku ini dilatarbelakangi oleh kurangnya media pembelajaran mengenai rumah adat Indonesia yang ditujukan untuk anak-anak. Sebagian besar buku yang telah beredar di pasaran hanya berisikan nama, asal dan foto dari rumah tersebut. Oleh karena itu perancangan buku mengenai rumah adat yang baik dan menarik diperlukan untuk menambah minat belajar anak mengenai kebudayaan Indonesia. Untuk menarik perhatian anak-anak maka buku pengenalan rumah adat Indonesia ini dibuat dengan metode *pop-up*, juga karena dengan adanya *pop-up* maka sebuah buku memiliki keistimewaan sehingga materinyapun mudah diingat.

Pembuatan ilustrasi menggunakan gaya gambar anak-anak yang biasanya memiliki *outline* dan berwarna. Proses pembuatannya dilakukan dengan membuat sketsa kasar, kemudian membuat kerangka dasar bangunan secara *digital* pada program *Adobe Illustrator*, selanjutnya memberikan elemen-elemen tambahan pada rumah menyesuaikan dengan data foto yang telah didapat. Untuk pemilihan warna pada ilustrasi rumah lebih mengikuti warna aslinya, tetapi lebih disesuaikan supaya tidak terlalu pucat untuk anak-anak. Beda halnya dengan warna untuk layout yang menggunakan warna-warna cerah yang lebih mengarah ke warna-warna pastel.

Kebutuhan dana untuk membuat buku *pop-up* tidaklah murah, karena kerumitan pengerjaannya dan adanya keperluan tambahan berupa kertas dan lem untuk melekatkan karya *pop-up*. Pemilihan material pun perlu diperhatikan karena

nantinya dapat mempengaruhi hasil jadi *pop-up*. Kertas yang digunakan sebaiknya tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis, kurang lebih yaitu kertas dengan ketebalan 220gr/m<sup>2</sup>. Begitu juga dengan penggunaan lem yang perlu diperhatikan dari jenis kertasnya. Sebagai contoh, kertas yang *waterproof* membutuhkan jenis lem yang lebih kuat seperti lem kuning dan tidak akan kuat jika menggunakan lem putih atau lem bening. Sedangkan kertas yang tembus air dan kasar akan kuat hanya menggunakan lem putih atau lem bening.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pemilihan metode penjilidan. *Pop-up* dengan jenis *pop-out* seperti yang penulis buat membutuhkan penjilidan dengan hasil halaman yang dapat dibuka selebar 180°, oleh sebab itu jilid jahit lebih baik daripada jilid lem panas. Beda halnya dengan *pop-up* jenis *parallel* yang cukup menggunakan jilidan dengan hasil halaman yang dapat dibuka selebar 90°.

## **5.2. Saran**

Untuk para pembaca khususnya yang akan mengambil mata kuliah Tugas Akhir penulis sarankan untuk mempertimbangkan baik-baik mengenai topik dan metode desain yang akan dikerjakan, apakah sesuai dengan kemampuan diri atau tidak. Hal ini dilakukan supaya tidak berpotensi menghambat dalam masing-masing tahap proses kerja. Selain itu penulis juga memberikan masukan untuk semakin mengolah topik mengenai pengenalan-pengenalan kebudayaan Indonesia. Saran penulis kepada masyarakat umum semoga dapat lebih mengapresiasi kebudayaan Indonesia, paling tidak dengan berusaha untuk mau mengenalnya terlebih dahulu.